

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Telur puyuh ialah salah satu produk ternak unggas yang memiliki kandungan nutrisi lengkap sehingga banyak diminati masyarakat sebagai bahan pangan sumber protein hewani yang murah dan mudah untuk di dapatkan. Konsumsi telur puyuh dimasyarakat juga menjadi peluang sekaligus tantangan bagi peternak untuk meningkatkan kualitas telur. Kualitas telur yang baik dapat dicapai diantaranya melalui peningkatan kualitas pakan. Pakan yaitu faktor penting dalam usaha peternakan karena memiliki kontribusi terbesar 70-80% dari keseluruhan biaya produksi (Setiawan, 2016). Faktor penting dalam penyediaan pakan bagi ternak puyuh adalah ketersediaan pakan harus dalam jumlah yang cukup, mengandung nutrisi dan protein yang baik (Poli dkk., 2022). Upaya untuk memperbaiki kualitas telur dengan memberikan *feed additive* yang memiliki kandungan antioksidan. Antioksidan merupakan senyawa yang membantu melindungi sel-sel tubuh ternak dari radikal bebas, sehingga pencernaan berlangsung optimal. Hal ini mengindikasikan bahwa ternak dalam kondisi sehat.

Edamame termasuk kelompok flavonoid adalah salah satu bahan pangan yang menghasilkan antioksidan (Siregar dan Noya, 2023). Salah satu zat aktif yang termasuk pada jenis flavonoid dalam edamame yaitu isoflavon. Isoflavon yaitu senyawa aditif yang potensial dalam meningkatkan produktivitas telur, selain itu isoflavon juga diketahui memiliki efek positif pada kesehatan reproduksi yang dapat meningkatkan kualitas telur (Diasari dkk., 2021). Senyawa isoflavon pada edamame termasuk dalam kelompok fitoestrogen yang sifatnya mirip dengan estrogen tubuh (Miharja dkk., 2015). Fitoestrogen ini sangat baik untuk tubuh ternak karena mempunyai peran sebagai pendukung perkembangan folikel yang diproduksi oleh ovarium, Sementara itu untuk mendukung kualitas telur yang lebih baik dapat ditambahkan sumber nutrisi lainnya diantaranya yaitu minyak ikan lemuru.

Minyak ikan lemuru ialah bahan sisa setelah penepungan dan pengalengan ikan. Selain itu, minyak ikan digunakan sebagai bahan pengganti sumber energi dan kandungan omega-3 yang kaya dalam dagingnya. Pemanfaatan energi yang terkandung dalam oksidasi asam lemak akan meningkatkan energi yang berasal dari protein. Oleh sebab itu, protein pada yang berada dalam tubuh dapat digunakan untuk meningkatkan produksi dan meningkatkan kualitas jaringan (Indi dkk., 2014). Asam lemak omega-3 memiliki peran dalam meningkatkan daya tahan tubuh, sebagai antioksidan yang dapat mencegah pertumbuhan sel kanker dan juga dapat sangat penting dalam untuk kesehatan manusia (Yurleni dkk., 2016). Asam lemak omega-3 juga dapat menghambat sintesis lemak (Riyanto, 2018). Hasil penelitian Indi (2013) bahwa pemberian minyak ikan lemuru pada ayam ras petelur hingga taraf 6% dapat meningkatkan kualitas fisik telur seperti indeks kuning telur.

Penggabungan dua bahan yang memiliki zat aktif yang berbeda pada pakan mampu meningkatkan kualitas fisik telur. Maka dari itu, dilakukanlah penelitian terkait pengaruh penambahan konsentrat isoflavon edamame dan minyak lemuru terhadap kualitas fisik telur puyuh.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah Penambahan konsentrat isoflavon edamame dan minyak ikan lemuru berpengaruh terhadap kualitas fisik telur puyuh?
2. Berapakah level terbaik penggunaan konsentrat isoflavon edamame dan minyak ikan lemuru terhadap kualitas fisik telur puyuh?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penambahan konsentrat isoflavon edamame dan minyak ikan lemuru terhadap kualitas fisik telur puyuh.

2. Untuk mengetahui berapa level terbaik penambahan konsentrat isoflavon edamame dan minyak ikan lemuru terhadap kualitas fisik telur puyuh.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini juga bisa digunakan sebagai bahan bacaan dan informasi bagi Masyarakat umum mengenai inovasi dibidang peternakan.
2. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peternak dalam upaya peningkatan kualitas telur puyuh agar mampu bersaing dengan telur unggas lainnya.